

## Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD



## Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya

**Ardingga Dhea Kurniasari**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [ardingadhea@gmail.com](mailto:ardingadhea@gmail.com)

**Faridha Nurhayati**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pada dasarnya keadaan tubuh setiap anak berbeda – beda begitu pula dengan kebutuhan gizinya, tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua. Asupan zat gizi untuk anak secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SD Hang Tuah 6 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan desain penelitian korelasional yang menghubungkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 270 siswa dari siswa kelas I hingga kelas VI. Pengambilan data status gizi dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa sedangkan data umur siswa, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua diperoleh dari administrasi sekolah. Uji statistik yang digunakan yaitu mean, median, standar deviasi, persentase, chi – square, regresi logistik dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi siswa SD Hangtuh 6 Surabaya yaitu dengan kategori sangat kurus sebanyak 2 siswa (0.74%), kurus sebanyak 23 siswa (8.52%), normal sebanyak 150 siswa (55.56%), gemuk sebanyak 48 siswa (17.78%) dan obesitas sebanyak 46 siswa (17.04%). Hasil penghitungan statistik dengan uji chi-square hubungan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi memperoleh nilai 4.681 dengan sig 0.585, dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (0,585) >  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa. Kontribusi antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 2,3%

**Kata kunci :** pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status gizi

### Abstract

Basically, every child has a different condition of their bodies, as well as their nutritional needs, it depends on the factors that influence it, such as education, occupation and income of parents. Nutritional needs will indirectly be affected by these factors. Therefore, this study has the objective to determine the correlation between education, occupation and parent's income with nutritional status of primary school's students Hang Tuah 6 Surabaya. Type of this research is non-experimental, with correlational research design that connects three independent variables with one dependent variable. The sample in this research were 270 students, begin from grade one to grade six. Student's nutritional status data obtained by measuring the weight and height of students. While data of student age, education, occupation and parent's income is obtained from the school administration. The statistical test used is mean, median, standard deviation, percentage, chi - square, logistic regression and coefficient of determination. The results showed that the nutritional status of students is 2 students categorized as very thin (0.74%), 23 students with thin category (8.52%), 150 students with normal category (55.56%), 48 students with the fat category (17.78%) and 46 students with obese category (17.04%). Statistical test result with chi-square test of the relationship between education, occupation and income of parents with nutritional status gained 4.681 with sig value 0.585, then sig (0.585) >  $\alpha$  (0.05) which means that  $H_0$  is accepted. It can be concluded that there is no correlation between the level of education, occupation and parent's income with nutritional status of students. Contributions between three independent variables on the dependent variable are 2.3%

**Keywords:** education, occupation, income, nutritional status

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam upayanya untuk menciptakan masa depan

yang lebih baik, maka dari itu setiap individu perlu mengenyam pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang – Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17, 18 dan 19, dalam pendidikan terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan landasan untuk pendidikan selanjutnya, di mana dalam pendidikan dasar terdapat banyak mata pelajaran yang harus di tempuh salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki tujuan yaitu untuk membantu meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang gerak dasar dan tumbuh kembang siswa dengan baik, maka membutuhkan gizi yang cukup. Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan gizi yang berbeda – beda, tergantung dengan usia, jenis kelamin, dan aktifitas fisik. Dengan adanya ketiga faktor (usia, jenis kelamin dan aktifitas fisik) tersebut, maka status gizi setiap individu juga akan berbeda – beda.

Berbicara tentang status gizi, anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012: 246). Pertumbuhan dan perkembangan anak akan tumbuh pesat pada masa sekolah, karena di masa itu anak – anak cenderung banyak bergerak dan bermain, sehingga anak membutuhkan makanan yang bergizi untuk menunjang aktivitas gerak mereka. Apabila asupan gizi yang diberikan orang tua kepada anak tercukupi dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan berlangsung dengan baik.

Peran orang tua sangatlah penting untuk asupan gizi seorang anak. Tentu semua orang tua menginginkan anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan. Orang tua juga mempunyai keyakinan yang kuat tentang pentingnya gizi seimbang untuk meningkatkan kecerdasan dan mencapai status gizi yang baik, sehingga anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa ada masalah gizi yang di alami (Supariasa, 2013: 10). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah gizi seorang anak pada saat tumbuh dan berkembang, berikut adalah faktor utamanya;

kemiskinan, pendidikan rendah, ketersediaan pangan dan kesempatan kerja (Supariasa, 2013: 25). Disamping itu, faktor sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, antara lain : Pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga (Supariasa, 2012: 33). Berdasarkan kajian tersebut di atas, terdapat tiga faktor yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu pendidikan, kesempatan kerja dan pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan gambaran seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki orang tua. Seperti halnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang tua yang berpendidikan tinggi akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan (Suardi, 2012: 7).

Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu akan memiliki pekerjaan yang layak / baik, serta memiliki pendapatan yang tinggi pula, sehingga orang tua dengan kriteria seperti itu akan mengutamakan asupan gizi yang sesuai untuk anaknya serta memberikan yang terbaik demi menunjang tumbuh dan kembang anaknya. Lain halnya dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah, maka pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya juga rendah. Dengan demikian otomatis peluang kerja akan lebih sedikit dan pendapatan juga rendah sehingga untuk memenuhi gizi anaknya akan susah terpenuhi. Maka dari itu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua serta pendapatan orang tua merupakan suatu hal berkesinambungan yang mempengaruhi baik buruknya status gizi anak.

Berdasarkan pengamatan, siswa siswi SD Hangtuh 6 Surabaya, memiliki postur tubuh yang berbeda-beda. Apabila dilihat tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa siswi SD Hangtuh 6 Surabaya ini bersifat heterogen yaitu terdiri dari berbagai macam latar belakang orang tua yang berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka ingin diketahui Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yaitu dengan menghubungkan antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Populasi dalam rencana penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Hangtuah 6 Suabaya dengan jumlah 270. Dalam pengambilan data instrument yang digunakan yaitu data orang tua yang diperoleh dari administrasi sekolah dan status gizi siswa yang diperoleh melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan menurut umur.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif data siswa secara keseluruhan yaitu sebagai berikut siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa (0.74%), kurus sebanyak 23 siswa (8.52%), normal sebanyak 150 siswa (55.56%), gemuk sebanyak 48 siswa (17.78%) dan obesitas sebanyak 46 siswa (17.04%) dan untuk hasil mean, median, dan standar deviasi data tinggi badan dan berat badan siswa keseluruhan yaitu sebagai berikut ;

**Tabel 1. Mean, median, dan standar deviasi berat badan dan tinggi badan keseluruhan**

	BB	TB
Mean	32.34	134
Median	30.3	132
Sd	11.08	12.2
Max	71.5	173
Min	17.2	112

Berdasarkan data pendidikan orang tua yang diperoleh dari administrasi sekolah dapat dijabarkan bahwa orang tua berpendidikan dasar sebanyak 53 (19.6%) siswa, orang tua berpendidikan menengah sebanyak 120 (44.4%) siswa dan orang tua berpendidikan tinggi sebanyak 97 (35.9%) siswa.

Data orang tua yang telah diperoleh tersebut digolongkan berdasarkan status gizi masing – masing siswa maka dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 2. pemetaan status gizi berdasarkan pendidikan orang tua**

Status Gizi	Pendidikan					
	Dasar		Menengah		Tinggi	
Sangat Kurus	0	0%	0	0%	2	2%
Kurus	2	6%	15	11%	7	7%
Normal	18	56%	73	56%	59	55%
Gemuk	5	16%	19	15%	24	22%
Obesitas	7	22%	24	18%	15	14%
Total	32		131		107	
Persentase	12%		49%		40%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori status gizi normal relatif hampir sama di ketiga kategori pendidikan berkisar

antara 55% – 56%. Kategori status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa pada kategori pendidikan tinggi. Kategori status gizi kurus dan gemuk tidak ada tren yang linier, untuk kategori kurus tertinggi pada pendidikan menengah (11%) dan yang terendah ada pada pendidikan dasar (6%) sementara untuk kategori status gizi gemuk tertinggi pada pendidikan tinggi (22%) dan terendah pada pendidikan menengah (15%). Kategori obesitas terlihat ada tren yang linier, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat obesitas.

Data orang tua yang telah diperoleh tersebut digolongkan berdasarkan status gizi masing – masing siswa maka dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Pemetaan status gizi berdasarkan pekerjaan orang tua**

Status Gizi	Pekerjaan					
	PNS/TNI/POLRI		Wiraswasta		Karyawan swasta	
Sangat Kurus	1	1%	1	1%	0	0%
Kurus	5	6%	8	11%	11	9%
Normal	41	53%	43	58%	66	55%
Gemuk	20	26%	9	12%	19	16%
Obesitas	10	13%	13	18%	23	19%
Total	77		74		119	
Persentase	29%		27%		44%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus dalam kategori pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 siswa dan karyawan swasta sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi normal relatif hampir sama di ketiga kategori pekerjaan yaitu berkisar antara 53% – 58%. Kategori status gizi kurus dan gemuk tidak ada tren yang linier, untuk kategori status gizi kurus tertinggi pada pekerjaan wiraswasta (11%) dan yang terendah pada pekerjaan PNS/TNI/POLRI (6%) sedangkan untuk kategori status gizi gemuk tertinggi pada pekerjaan PNS/TNI/POLRI (26%) dan yang terendah pada pekerjaan wiraswasta (12%). Kategori obesitas terlihat ada tren yang linier dari ketiga kategori pekerjaan.

Data orang tua yang telah diperoleh tersebut digolongkan berdasarkan status gizi masing – masing siswa maka dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Pemetaan status gizi berdasarkan pendapatan orang tua**

Status Gizi	Pendapatan
-------------	------------

	1 – 2 Juta		2 – 5 Juta		5-20 Juta	
Sangat Kurus	0	0%	2	1%	0	0%
Kurus	4	11%	19	9%	1	4%
Normal	18	49%	118	57%	14	54%
Gemuk	8	22%	33	16%	7	27%
Obesitas	7	19%	35	17%	4	15%
Total	37		207		26	
Persentase	14%		77%		10%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa pada pendapatan Rp.2.000.000-Rp.4.999.999. Kategori status gizi normal dan gemuk tidak ada tren yang linier, untuk kategori status gizi normal tertinggi pada pendapatan Rp.2.000.000-Rp.4.999.999 (57%) dan yang terendah pada pendapatan Rp.1.000.000-Rp.1.999.999 (49%) sedangkan untuk kategori status gizi gemuk tertinggi pada pendapatan Rp.5.000.000-Rp.20.000.000 (27%) dan terendah pada pendapatan Rp.2.000.000-Rp.4.999.999. Kategori kurus dan obesitas terlihat ada tren yang linier, semakin tinggi pendapatan maka semakin rendah tingkat kurus dan obesitas.

Setelah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 20 nilai Chi – Square masing – masing dari variabel bebas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil perhitungan Chi – Square**

	Chi - Square	Sig
Pendidikan	2.991	0.224
Pekerjaan	0.833	0.659
Pendapatan	0.960	0.619

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai  $p$  (Sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi. Meskipun tidak ada hubungan yang bermakna, tetapi variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan tetap dimasukkan dalam pemodelan. Karena secara kajian teoritis ada memiliki hubungan dengan status gizi.

Setelah dilakukan penghitungan *Chi-Square* untuk hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil perhitungan Regresi Logistik**

Variabel	Chi-square	Sig
Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi	4.681	0.585

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai  $p$  (Sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal, siswa siswi SD Hangtuh 6 Surabaya memiliki postur tubuh yang berbeda – beda, ada yang memiliki postur tubuh gemuk, kurus dan ada yang sangat kurus. Berdasarkan pengambilan data tinggi badan, berat badan dan usia pada siswa siswi SD Hangtuh 6 Surabaya dapat disimpulkan bahwa benar adanya siswa siswi di sekolah tersebut memiliki postur tubuh yang berbeda – beda dan berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus IMT/ U dengan hasil siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa (0.74%), kurus sebanyak 23 siswa (8.52%), normal sebanyak 150 siswa (55.56%), gemuk sebanyak 48 siswa (17.78%) dan obesitas sebanyak 46 siswa (17.04%).

Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan uji chi square sebesar 2.991 dengan sig 0.224. Padahal menurut Glewwe (dalam Abuya dkk, 2012: 2), berdasarkan studi yang telah dilakukan terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan ibu dengan status gizi anak, dengan pendidikan yang tinggi maka pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh gaji yang tinggi. Selain itu, dengan tinggal di lingkungan yang baik akan berpengaruh juga pada kesehatan anak dan kelangsungan hidup. Aslam dan Kindom (2010: 2), menyatakan bahwa pendidikan ibu adalah penentu untuk kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan pembagian kerja dalam rumah tangga di mana anak merupakan tanggung jawab yang lebih besar seorang ibu. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua merupakan hal penting untuk tumbuh dan kembang anak.

Tetapi berdasarkan pemetaan status gizi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi status gizi siswa, karena siswa dengan kategori sangat kurus, normal dan gemuk paling banyak terdapat pada pendidikan menengah dan siswa dengan kategori kurus dan obesitas paling banyak terdapat pada pendidikan tinggi. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka tidak menjamin pemenuhan asupan gizi anak. Karena ibu dengan pendidikan tinggi biasanya akan lebih fokus pada

karirnya, sehingga pengasuhan anak diserahkan ke pembantu atau tempat penitipan anak bahkan sejak masih bayi. Seperti menurut Adnan dan Muniandy (2012: 46), berbicara mengenai pemberian ASI eksklusif pada anak saat masih bayi, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi hanya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan saja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ibu bekerja, ibu memberikan susu formula, pengurusan anak diserahkan kepada orang lain seperti pembantu atau nenek.

Hasil uji hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, nilai yang diperoleh dengan uji chi square sebesar 0.833 dengan sig 0.659. Menurut Adeldza (2009), gizi anak dengan kepala keluarga yang bekerja sebagai pekerja mekanik di pabrik lebih baik daripada yang bekerja sebagai pedagang karena, pekerja mekanik di pabrik menghasilkan pendapatan yang tinggi daripada yang lain di daerah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penghasilan yang lebih tinggi maka kebutuhan gizi anak akan terpenuhi dengan baik.

Tetapi berdasarkan pemetaan status gizi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi status gizi siswa siswa, karena siswa dengan kategori sangat kurus dan gemuk terdapat pada kategori pekerjaan PNS/TNI/POLRI dan karyawan swasta. Siswa dengan kategori kurus, normal dan obesitas terdapat pada kategori pekerjaan wiraswasta. Jadi, belum tentu pekerjaan PNS/TNI/POLRI mendapatkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan swasta ataupun wiraswasta, dan begitupun sebaliknya. Dalam pengambilan data pada siswa SD Hang Tuah 6 Surabaya yang telah dilakukan, terdapat orang tua dengan pekerjaan wiraswasta penghasilannya setara dengan penghasilan pekerjaan PNS/TNI/POLRI bahkan lebih tinggi. Begitu juga dengan pekerjaan karyawan swasta, pendapatannya juga dapat lebih tinggi dibandingkan dengan wiraswasta.

Hasil uji hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, nilai yang diperoleh dengan uji chi square sebesar 0.960 dengan sig 0.619. Menurut Reed, Habicht, dan Niameogo (1996: 585), Pendidikan ibu merupakan penentu yang kuat untuk ketahanan hidup seorang anak daripada ekonomi rumah tangga. Sejumlah penelitian telah mendukung penemuan ini, bahwa besar dan pentingnya pengaruh pendidikan ibu dapat melebihi pengaruh pendapatan keluarga. Menurut Habet (2010: 19), jelas pendapatan rendah memiliki pengaruh negatif pada makanan dan kesehatan secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pendapatan yang tinggi maka kebutuhan gizi akan

mudah terpenuhi dan sebaliknya, pendapatan rendah akan menyebabkan susahnyanya memenuhi kebutuhan gizi anak.

Tetapi berdasarkan data pemetaan status gizi pendapatan orang tua dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi status gizi siswa siswa, karena siswa dengan kategori sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas rata – rata termasuk dalam kategori pendapatan Rp.2.000.000 – Rp.4.999.999. Orang tua dengan pendapatan tinggi kebutuhan gizi anaknya akan mudah terpenuhi akan tetapi seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pemberian asupan gizi yang harusnya dipenuhi oleh ibu terkadang akan diserahkan ke orang lain seperti pembantu sehingga menyebabkan asupan gizi yang diterima anak tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan tubuh karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi oleh pembantu tersebut.

Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, nilai yang diperoleh dengan uji chi square sebesar 4.681 dengan sig 0.585. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua tidak dapat dijadikan tolak ukur kondisi status gizi siswa karena dengan pendidikan ibu yang tinggi, berbagai pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua yang tinggi belum tentu asupan yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Berdasarkan hasil penghitungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua memberikan pengaruh hanya 2,3% untuk status gizi siswa SD Hangtuah 6 Surabaya, sedangkan 97,7% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Tharakan dan Suchindran (dalam Alom, dkk, 2009), terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penentu status gizi anak, seperti usia anak, berat lahir, durasi menyusui, jenis kelamin, kepala rumah tangga, tempat tinggal, tipe rumah, fasilitas toilet, pendidikan orang tua, pengasuh anak, susu dan produk susu, makanan pokok, dan kejadian batuk dan diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa siswi SD Hang Tuah memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda, maka dari itu dapat diasumsikan bahwa tempat tinggal juga akan berpengaruh pada status gizi siswa siswi pada SD Hang Tuah 6 Surabaya ini. Menurut Dekker (dalam Sebataraja, dkk, 2014: 186) penelitian yang dilakukan di Colombia pada anak usia sekolah dari negara berkembang, menyatakan bahwa status gizi dapat dikaitkan dengan kondisi perumahan yang tidak higienis yang menyebabkan kekerdilan pada anak usia sekolah, dengan demikian maka terdapat hubungan antara status gizi dengan daerah tempat tinggal anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua hanya memberikan

sumbangan sebesar 2,3%, sedangkan 97,7% terdapat faktor – faktor lain yang mempengaruhi antara lain faktor lingkungan, berat lahir, durasi ibu menyusui, tipe rumah, fasilitas toilet, pengasuhan anak, susu dan produk susu, makanan pokok serta kejadian batuk dan diare.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisa maka diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Hangtuh 6 Surabaya sebagai berikut :

1. Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa (0.74%), kurus sebanyak 23 siswa (8.52%), normal sebanyak 150 siswa (55.56%), gemuk sebanyak 48 siswa (17.78%) dan obesitas sebanyak 46 siswa (17.04%).
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SD Hangtuh 6 Surabaya.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan status gizi siswa SD Hangtuh 6 Surabaya.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SD Hangtuh 6 Surabaya.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa SD Hangtuh 6 Surabaya
6. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 0.023 atau 2,3% untuk status gizi siswa di SD Hangtuh 6 Surabaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan untuk lebih menjaga pola makannya dalam kehidupan sehari-hari agar pertumbuhan dan perkembangannya ideal sesuai usia yang dimiliki.
2. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan gizi anak sehingga dapat terpenuhi serta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usia.
3. Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, oleh karena itu penelitian ini perlu dikembangkan lagi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan status gizi seseorang dan juga sampel penelitian agar lebih di perbanyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, Ciera dan Murage. 2012. “Effect Of Mother’s Education On Child’s Nutritional Status In The Slums Of Nairobi”.
- Adnan, Norshahida dan Naleena Devi Muniandy. 2012. “The Relationship between mother’s Educational Level and Feeding Practices Among Children in Selected Kindergartend in Selangor, Malaysia: A Cross-sectional Study”. *Asian Journal of Clinical Nutrition*. Vol. 4 (2): 39-52.
- Adriani, Merryana dan Wirjatmadi B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Alom, Jahangir, Islam dan Quddus. 2009. “Socioeconomic Factors Influencing Nutritional Status Of Under-Five Children Of Agrarian Families In Bangladesh: A Multilevel Analysis”. *The Bangladesh Journal Of Agricultural Economics*. XXXII (1&2): hal. 63-74.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hastowo, Susanto Priyo. 2008. *Manajemen dan Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [https://www.google.com/search?q=timbangan+badan&biw=1366&bih=672&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj1nKG-0qLRAhXFu48KHTCcB9cQ\\_AUIBigB#imgrc=CDTKhcMfvJ-fM%3A](https://www.google.com/search?q=timbangan+badan&biw=1366&bih=672&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj1nKG-0qLRAhXFu48KHTCcB9cQ_AUIBigB#imgrc=CDTKhcMfvJ-fM%3A) (di akses pada 2 januari 2017, 11.42)
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. 2003. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (akses pada 13 November 2016, 13.16).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Lokeesan, Josepha, kisokanth dan Namonithy. 2015. *Nutritional Status Of Grade Five Students In Selected School Of Vatticaloa District, Sri Lanka*. Article Of Nutritional Disorders & Therapy. Vol. 5 (4).
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.

- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Pers
- Pusat Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2.pdf> (di akses pada 2 januari 2017, 10.05)
- Sabataraja, Lisbet Rimelfhi. Fadil Oenzil dan Asterina. 2014. "Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang.
- Sibagariang, Eva Ellya. 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supariasa. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Supariasa, 2013. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suci, Anjanía Woro Widia. 2015. *Kontribusi Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Orang Tua dan Tempat Tinggal Terhadap Status Gizi*. Jurnal. Lampung. FKIP Universitas Lampung.

